

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran dalam Islam diantara sumber lainnya. Kepercayaan terhadap Al-Qur'an dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga percaya terhadap kitab suci menjadi salah satu rukun iman. Pada era sekarang ini, muncul banyak perubahan dalam memahami isi dan ajaran kitab suci tersebut.<sup>1</sup> Al-Qur'an sendiri merupakan kitab penyempurna ajaran kitab terdahulu dan mukjizat Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an juga merupakan kalam Allah yang ketika seseorang membaca, memahami,merenungkan isinya maka akan mendapatkan pahala dari Allah. AL-Qur'an menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan.<sup>2</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai aturan dan ajaran yang melingkupi semua aspek kehidupan manusia, supaya dijadikan sebagai pedoman hidup. Salah satu ajaran yang terdapat dalam Islam adalah tata cara berhias dan berpakaian. Ajaran ini bertujuan untuk membentuk kesadaran yang berdasar keimanan untuk menutup aurat. Islam pada dasarnya tidak melarang seorang perempuan untuk tampil rapi dan

---

<sup>1</sup> Munzir Hitami, "*Pengantar Studi Al-Qur'an dan Pendekatan*", (LKIS: Yogyakarta,2012), h.

1.

<sup>2</sup> Hakim Muda Harapan, "*Rahasia Al-Qur'an*", (Depok: Darul Hikmah, 2007), h. 27.

menarik, justru dianjurkan bagi seorang perempuan untuk tampil rapi dan menarik, selama berhias tidak melampaui batas.<sup>3</sup>

Islam merupakan agama yang sangat bijaksana, sehingga Islam tidak pernah membiarkan setiap keutamaan dan kebaikan berlalu begitu saja tanpa perintah melaksanakannya. Begitu pula dengan setiap keburukan atau kehinaan juga tidak akan berlalu tanpa perintah untuk melarangnya. Dalam hal berpakaian misalnya, Islam dikenal sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai keindahan, kebersihan, dan kerapian.<sup>4</sup>

Perkembangan zaman dan teknologi mengakibatkan berbagai macam problematika kehidupan, salah satunya dalam hal berpakaian dan berhias bagi kaum perempuan muslimah. Sekarang ini banyak trend pakaian muslimah yang sangat beragam yang tanpa disadari mengubah fungsi pakaian yang awalnya digunakan untuk menutup aurat menjadi berubah dan justru malah memperlihatkan aurat itu sendiri. Islam menyebut fenomena ini dengan istilah *tabarruj*. Pada era sekarang ini, kita dapat melihat keadaan yang sangat memprihatinkan yang menimpa beberapa perempuan muslimah. Yang mana mereka memamerkan tubuh di jalan, di tempat umum, di pantai, dan sebagainya. Parahnya, masyarakat saat ini seolah tutup mata dan tidak terusik saat melihat perbuatan tersebut.

---

<sup>3</sup> Anis Alfiatur Rohmah, dkk, "*Etika Berhias Mahasiswi Fiah Dalam Tinjauan Al-Qur'an*", (dalam Jurnal Literasi Digital (JULITAL), Vol. 1, No. 1, Januari 2023), h. 38.

<sup>4</sup> Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, "*Etika Berpakaian Bagi Perempuan*", cetakan ke-2 (Malang:UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2012), h. 7.

Mereka bersikap tenang bahkan terlihat mendukung perbuatan tersebut tanpa memperdulikan bahaya yang akan membaanya kejurang kesesatan.<sup>5</sup>

Pada era sekarang, hampir semua masyarakat mengetahui, mengenal, dan menggunakan media sosial, bahkan tanpa mereka sadari hal itu sudah menjadi bagian hidup masyarakat karena media sosial mampu memberikan dampak besar kepada penggunanya. media sosial menjadi salah satu alternatif ketika berinteraksi antar masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Media sosial dapat digunakan oleh siapa saja tidak memandang usia, jenis kelamin, bahkan pekerjaan, semuanya dapat menluangkan waktunya untuk menggunakan media sosial. Alangkah baiknya media sosial digunakan dengan baik, akan tetapi ada juga yang menyalahgunakan media sosial tersebut.

Aplikasi-aplikasi media sosial yang digandrungi masyarakat seperti Instagram, Facebook, Whatsapp, Twitter, Tiktok, Youtube, dan Snack Video. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang diminati kalangan perempuan karena menyediakan fitur-fitur yang disukai oleh perempuan. Salah satu fitur dalam media sosial yang disukai perempuan adalah fitur membagikan foto dengan berbagai pose, foto bersama teman, dan membagikan beberapa video. Dari unggahan foto dan video tersebut memperlihatkan sesuatu yang dimiliki oleh pemilik akun, kecantikannya, kemolekan tubuhnya agar mendapatkan pujian dan perhatian dari orang

---

<sup>5</sup> Ni'mah Rasyid Ridha, "*Tabarruj*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991), h. 11.

lain baik itu perempuan maupun laki-laki. Tanpa mereka sadari itu termasuk dalam perbuatan *tabarruj*.

Menurut bahasa, *tabarruj* adalah perempuan yang memamerkan keindahan dan perhiasannya kepada laki-laki. Sedangkan menurut syari'ah *tabarruj* adalah perempuan yang memperlihatkan perhiasannya, wajah dan kecantikannya kepada laki-laki dengan tujuan membangkitkan nafsu syahwat.<sup>6</sup>

Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya : “Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah, larangan bertabarruj berarti larangan menampakkan perhiasan dalam pengertiannya yang biasanya tidak dinampakkan oleh perempuan baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak ajar dipakai seperti berdandan berlebihan atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam Al-Qur'an kata *tabarruj* disebutkan di dua tempat yaitu pada surah An-Nur ayat 60 dan surah Al-Ahzab ayat 33 yang berarti larangan dan celaan *tabarruj*.

<sup>6</sup> Abdul Syukur Al-Azizi, “*Fiqh Wanita*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 361.

<sup>7</sup> Kementriaan Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, (2013 ), hal. 422.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*”, Volume 11, Jakarta: Lentera Hati, (2002), hal. 264.

Kata *tabarrajna* dan *tabarruj* terambil dari kata *baraja* yaitu Nampak dan meninggi. Dari sini kemudian dipahami juga dalam arti kejelasan dan keterbukaan karena demikian itulah keadaan sesuatu yang nampak dan tinggi. Larangan ber-*tabarruj* berarti larangan menampakkan perhiasan yang biasanya tidak dinampakkan oleh perempuan baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai. Seperti memakai make-up berlebihan, berjalan dengan lenggak-lenggok dan sebagainya. Menampakkan sesuatu yang biasanya tidak dinampakkan kecuali kepada mahramnya dapat mengundang rasa kagum laki-laki lain yang dapat menimbulkan rangsangan atau mengakibatkan gangguan dari yang usil.<sup>9</sup>

Perempuan diciptakan dengan sifat yang suka berhias, berdandan, dan berpenampilan rapi dalam berpakaian. Namun Islam mengatur semua itu dengan porsi tertentu dan digunakan sesuai tempat dan situasi tertentu. Kenyataan di masyarakat lebih banyak perempuan yang suka menghamburkan uang untuk kepentingan pakaian, perhiasaan dan alat kecantikan lainnya. Padahal semua itu tidak menjamin akan menaikkan status ekonomi dan meningkatkan taraf hidup sosial dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam pandangan sosial, fenomena *tabarruj* akan memberikan pandangan negatif apalagi dalam kehidupan bermasyarakat yang kebanyakan berisi masyarakat yang suka membicarakan keburukan orang lain. Perempuan selalu berusaha untuk menjadi yang menonjol dalam segala hal, selalu mementingkan dunia dari pada kehidupan akhirat.

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Abu Mujadidul Islam dan Lailatus Sa'adah, "*Memahami Aurat dan Wanita*", cetakan ke-1 (T.tp.: Lumbung Insani, 2011), h. 67.

Perempuan zaman sekarang berpakaian selalu mengikuti *trend* atau istilah lainnya *ootd*, agar dipandang sebagai perempuan yang *fashionable*. Mereka memakai pakaian tidak mengedepankan tujuan utama berpakaian yaitu untuk menutup aurat, tetapi digunakan untuk menunjukkan keindahan.<sup>11</sup>

Contoh kasus *tabarruj* dalam media sosial yang termasuk dalam kategori *tabarruj* salah satunya adalah akun atas nama @Ririn1005 di dalam aplikasi Snack Video mereka melakukan live streaming yang ditonton oleh banyak orang. Pemilik akun tersebut tidak menggunakan pakaian yang menutup aurat ketika melakukan live streaming dan tidak menggunakan jilbab untuk menutupi mahkota rambutnya. Live ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 29 Januari 2023.<sup>12</sup> Kemudian akun atas nama @shanavv666 di dalam aplikasi Tiktok melakukan tutorial make up yang telah dilihat oleh berpuluh ribu orang. Pemilik akun ini ketika bermake up tidak menggunakan jilbab dan make upnya terlalu tebal. Postingan ini diunggah pada tanggal 15 Januari 2023.<sup>13</sup> Selanjutnya akun atas nama @sinta.rtdwww di dalam aplikasi Instagram beberapa kali membagikan postingan foto yang tidak sesuai dengan aturan Islam. Menggunakan busana tetapi seperti tidak memakai busana. Salah satu postingan fotonya yang menggunakan baju tetapi seperti telanjang pada

---

<sup>11</sup> Vera Nur Azmi, "Makna *Tabarruj* Perspektif Hadits dalam Kitab *Syarah Shahih Muslim karya Imam An-Nawawi*", (Bandung, Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2022), h. 17.

<sup>12</sup> Ririn1005, Snack Video "live siaran langsung", 29 januari 2023.

<sup>13</sup> @shanavv666, Tiktok "Tutorial Make up", 15 januari 2023.

tanggal 26 Januari 2022.<sup>14</sup> Dan terakhir akun atas nama @vera supriyati di dalam aplikasi Facebook kadang memposting foto dirinya yang memperlihatkan auratnya yang seharusnya dijaga. Salah satu postingannya yang memperlihatkan auratnya diunggah pada tanggal 22 Juni 2022. Dia memposting seperti itu agar memperoleh pujian.<sup>15</sup>

Alasan penulis mengambil judul diatas karena perempuan pada zaman sekarang tidak mampu membedakan sampai mana batas aturan diperbolehkannya memperlihatkan kecantikan dan berhias yang dilarang dalam Islam (*tabarruj*). Dan alasan penulis kenapa membahas *tabarruj* dalam media sosial karena media sosial adalah media online yang dapat digunakan dan dilihat seluruh kalangan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki.<sup>16</sup> Dalam media sosial banyak perempuan yang berlomba-lomba memposting foto agar mendapatkan pujian dan apresiasi dari pengguna media sosial yang lain. Walaupun foto yang diposting hanya terlihat mukanya, tetap saja itu bertentangan dengan perintah Allah swt untuk menutup diri dari laki-laki dan tidak dibenarkan untuk berperilaku *tabarruj*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tema ini yang penulis angkat dalam sebuah penelitian yang berjudul

---

<sup>14</sup> @sinta.rtdw, Instagram "Foto Menggunakan Baju yang Menampakkan Aurat", 26 januari 2022.

<sup>15</sup> @vera supriyati, Facebook "Memposting Foto Menggunakan Baju yang Memperlihatkan Bagian Tubuhnya", 22 juni 2022.

<sup>16</sup> Muhammad Nur Asikh, "Makna Tabarruj Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafir Al-Misbah dan Relevansinya Di Era Sekarang". Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2018. h. 50.

“ Fenomena *Tabarruj* Dalam Media Sosial ( Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)”.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sudah bukan rahasia lagi bahwa media sosial dijadikan sebagai ajang pembuktian diri dan pamer kecantikan atau keindahan untuk menarik simpati lawan jenis. Berhias adalah tabiat perempuan. Berhias tidak dilarang dalam Islam karena sudah menjadi tabiat setiap perempuan. Kemajuan teknologi saat ini telah menimbulkan berbagai macam model pakaian dan riasan perempuan yang selalu berkembang setiap tahun. Karena perkembangan itu, banyak perempuan yang keluar rumah dengan dandanan yang berlebihan bahkan mereka tidak malu ketika auratnya terlihat. Namun hal ini sudah menjadi hal biasa dan dianggap lumrah oleh sebagian masyarakat.<sup>17</sup>

Permasalahan yang sampai saat ini masih ada yaitu:

- a. Berhias secara berlebihan.
- b. Menggunakan jilbab yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Menggunakan media sosial untuk ajang pamer.

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha menetapkan batasan masalah yang berguna untuk memberi arahan dan ketajaman analisa dalam

---

<sup>17</sup>Arsy Fathira Alqurani, “*Tafsir Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb)*”, (Skripsi S1 Fakultas Syariah Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2022), h. 25 .

pembahasan, sehingga diperlukan adanya suatu batasan permasalahan yang akan penulis bahas dalam tulisan ini. Penulis akan memfokuskan kajian pada *Fenomena Tabarruj dalam Media Sosial perspektif Al-Qur'an studi penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah*.

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat *tabarruj* dalam Tafsir Al-Mishbah?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran M. Quraish Shihab tentang fenomena *tabarruj* dengan media sosial?

### C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah suatu penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada didalam judul. Penegasan didalam judul meliputi beberapa istilah:

#### 1. *Tabarruj*

Secara bahasa *tabarruj* berasal dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *tabarraja-yatabarraju-tabarrujan* yang berarti berhias. Berkata Al-Fairuz di dalam kamus Al-Muhith "*Tabarruj*" (*azharat zinataha li ar-rijal*). Ber-*tabarruj* ialah menampakan perhiasannya kepada kaum laki-laki yang bukan mahram. *Tabarruj* adalah pertunjukkan keindahan yang dilakukan oleh kaum perempuan yang mana pertunjukkan itu dapat menarik perhatian kaum lelaki dalam

hal syahwat.<sup>18</sup> Kadang, seorang perempuan bisa mengenakan perhiasan namun tidak termasuk bertabarruj, itu terjadi jika perhiasannya tergolong biasa atau umum dan tidak mengundang perhatian. Dengan demikian larangan *tabarruj* bukan berarti larangan berhias secara mutlak. Akan tetapi larangan *tabarruj* berarti larangan bagi perempuan untuk berhias dengan cara yang dapat menarik perhatian kaum laki-laki yang bukan mahram.

## 2. Tafsir

Tafsir berasal dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti keterangan, dan penjelasan atau uraian. Menurut istilah, tafsir berarti menjelaskan makna ayat dalam Al-Qur'an, dan sebab turunnya suatu ayat dengan lafal yang menunjukkan *makna zahir*. Pengertian tafsir menurut beberapa ahli:

- a. Menurut al-Jurjani, tafsir berarti menjelaskan makna ayat dalam hal keadaannya, kisahnya, dan sebab diturunkannya ayat tersebut, dengan lafadz yang menunjukkan kepadanya dengan jelas.
- b. Menurut az-Zarkazyi, tafsir adalah suatu pengetahuan yang dapat dipahami bahwa kitabulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan maksud, mengeluarkan hukum dan hikmahnya.

---

<sup>18</sup> Siti Rosmaya Panjaitan, "*Tabarruj dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Fenomena Tabarruj di Media Sosial)*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim Riau, 2022), h. 12.

- c. Menurut al-Kilbi, tafsir adalah menjelaskan Al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaknya dengan nashnya atau dengan isyaratnya.
- d. Menurut Syeikh Thorir, tafsir adalah menjelaskan lafadz yang sulit dipahami oleh pendengar dengan uraian yang menjelaskan maksud dengan menyebut muradhifnya atau yang mendekatinya atau ia mempunyai petunjuk kepadanya melalui suatu jalan.<sup>19</sup>

### 3. Media Sosial

Media sosial adalah wadah yang digunakan untuk menyebar luaskan berita atau membagikan foto dan video keseharian pengguna media sosial itu. Media sosial dapat digunakan oleh siapa saja tidak melihat usia, jenis kelamin dan pekerjaannya. Media sosial memiliki manfaat yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, bahkan sekarang media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan. Semua kalangan masyarakat saat ini mengetahui segala hal tentang media sosial, salah satu penyebab media sosial berkembang karena banyaknya informasi yang disajikan dalam platform media sosial. Aplikasi media sosial yang dikembangkan antara lain Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, Tiktok, Snack Video dan lain

---

<sup>19</sup> Zainuddin dan Moh Ridwan, Tafsir, Ta'wil dan Terjemah, Vol.01, No 01, (Januari 2020), h.

sebagainya.<sup>20</sup> Beberapa manfaat media sosial yang dapat dilihat dan diambil manfaatnya adalah:

a. Media sosial untuk ajang bersosialisasi

Manfaat ini sesuai dengan namanya yaitu untuk bersosialisasi. sosialisasi ini bias dilakukan kapan saja dan dimana saja asalkan aada kuota dan signal internet.

b. Media sosial menggantikan fungsi buku diary

Buku diary adalah buku yang berisi curhatan hati seseorang, ini merebak pada tahun 80an. sekarang ini dengan perkembangan teknologi, edia sosial digunakan untuk menulis curhatan hati penggunanya, karena dianggap lebih mudah menggunakan media sosial dan tidak dapat hilang seperti halnya sebuah buku.

c. Media sosial dapat menyambung pertemanan yang sudah lama

Berhubungan dengan manfaat media sosial untuk bersosialisasi, maka media sosial mampu menghubungkan pertemanan yang sudah lama tidak pernah bercerita, mendekatkan saudara yang tidak pernah bertemu juga.

d. Media sosial menambah daftar teman baru

Media sosial mampu memberikan kita teman baru yang tidak kita dapatkan di sekitar kita, dapat memberikan teman yang berbeda dari suku, bangsa dan ras.

---

<sup>20</sup> Siti Rosmaya Panjaitan, "*Tabarruj dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Fenomena Tabarruj di Media Sosial)*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim Riau, 2022), h. 21.

- e. Media sosial sebagai media hiburan.

Dikatakan sebagai media hiburan karena didalam media sosial terutama youtube akan banyak sekali video-video yang menghibur, menghilangkan stress akibat pekerjaan menumpuk dengan menonton video.

- f. Media sosial menyediakan berbagai macam informasi .

Informasi sekarang banyak yang sudah merambah dunia digital. Media sosial salah satu wadah untuk memberikan informasi atau mencari informasi yang diinginkan.

- g. Dengan media sosial mampu membuat diri terkenal.

Media sosial mampu membuat diri kita terkenal dan diketahuin oleh seluruh lapisan masyarakat, bahkan tidak hanya masyarakat dalam negeri masyarakat luar negeri pun dapat mengetahui diri kita.

- h. Media sosial bisa menjadi salah satu tempat mencari uang.

Saat ini platform media sosial banyak menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang-orang yang tidak mampu bekerja secara langsung. Tidak hanya orang tua yang mampu mencari uang dari media sosial bahkan masih remaja dan anak-anak pun bias menghasilkan uang sendiri lewat media sosial.

Selain memberikan manfaat, media sosial juga memberikan beberapa dampak buruk kepada penggunanya. Beberapa dampak media sosial yang dapat penulis sebutkan diantaranya:

- a. Mengabaikan orang yang sudah dekat dengan kita dan mendekati orang baru yang tadinya jauh.
  - b. Menurunnya interaksi secara langsung.
  - c. Kecanduan orang terhadap internet.
  - d. Mudah mendapatkan pengaruh buruk dari orang lain.
  - e. Tersebarnya masalah privasi pengguna media sosial.
  - f. Menimbulkan masalah karena adanya perbedaan.<sup>21</sup>
4. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah adalah salah satu kitab tafsir karangan Quraish Shihab. Dari segi bahasa, Al-Misbah berarti “lampu, pelita atau lentera”. Hal itu menjelaskan bahwa makna kehidupan dan segala persoalan yang dihadapi oleh manusia semuanya diterangi oleh cahaya Al-Qur’an. Penulis berharap agar al-Quran semakin membumi dan kandungannya dapat dipahami oleh pembacanya.

Tafsir Al-Misbah hadir karena adanya suatu fenomena melemahnya kajian Al-Qur’an dan tidak lagi menjadi pedoman hidup beserta sumber rujukan dalam mengambil keputusan. Masyarakat Islam lebih mengagumi lantunan bacaan Al-Qur’an, seakan Al-Qur’an hanya diturunkan untuk dibaca. Tafsir Al-Misbah menggunakan metode *tahlili* dalam suatu penafsiran dan corak yang digunakan dalam penafsiran ini menggunakan corak budaya dan kemasyarakatan. Corak ini berusaha untuk memahami ayat Al-Qur’an secara terperinci dan

---

<sup>21</sup> Siti Rosmaya Panjaitan, “*Tabarruj dalam Pandangan Al-Qur’an (Studi Terhadap Fenomena Tabarruj di Media Sosial)*”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim Riau, 2022), h. 21.

menjelaskan makna yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang menarik.<sup>22</sup>

#### 5. Quraish Shihab

Nama lengkapnya Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944. Beliau berasal dari keturunan Arab Quraisy - Bugis yang terpelajar. Beliau merupakan keturunan ulama, guru besar, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik dalam kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Ayah beliau bernama Prof. Abdurrahman Shihab ia adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Pendidikan dasarnya ia tempuh di Ujung Pandang. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya beliau melanjutkan Pendidikan menengahnya di Malang di Pondok Pesantren Darul Hadits al-fiqhiyah pada tahun 1958. Kemudian beliau berangkat ke Kairo Mesir dan diterima di Kelas Tsanawiyah Al-Azhar pada 1967 dan baru meraih Gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis Universitas Al-Azhar. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di jurusan dan fakultas yang sama pada 1969 beliau meraih gelar MA untuk Spesialisasi Bidang Tafsir Al-Quran dengan tesis berjudul *al-i'jaz tasyriry li al-Qur'an Al-Karim*. Selanjutnya pendidikan S tiganya juga di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo dalam bidang

---

<sup>22</sup> Ismi Mar'atul Lathifah, "Tabarruj menurut KH Bisri Mustofa dan Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Al-Misbah)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019), h. 104.

ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan memperoleh yudisium *summa cum laud* disertai penghargaan tingkat pertama (*Mumtaz ma'a martabat al-syaraf al-'ula*).<sup>23</sup>

#### D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna *tabarruj* dalam beberapa surah dalam Al-Qur'an penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.
2. Mengetahui relevansi penafsiran Quraish Shihab dengan fenomena *tabarruj* dalam media sosial.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan beberapa sudut pandang tentang pemahaman *tabarruj* yang dilarang dalam Islam.<sup>24</sup> Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pemahaman tentang *tabarruj*, maka masyarakat Indonesia akan memahami konsep *tabarruj* dalam Islam, dan dapat mengambil hikmah dari adanya permasalahan tentang *tabarruj* serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian agar menjadikan masyarakat Indonesia paham akan makna *tabarruj* dalam Islam.

<sup>23</sup> Mariyatul Alawiyah, "Konsep *Tabarruj* dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Kehidupan Sosial di Era Modern (Studi Penafsiran M Quraish Shihab)", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), h. 69.

<sup>24</sup> Islam adalah hidayah Allah, Agama semua Nabi, dan kitab suci Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang dianut oleh hampir seperempat penduduk dunia. Tidak ada satupun buku atau kitab yang paling sering dibaca dan dipelajari melebihi Al-Qur'an. M. Fuad Nasar, "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan" (<https://kemenag.go.id/opini/al-quran-dan-ilmu-pengetahuan-eeubhf>). Diakses pada Rabu, 16 Agustus 2023 pukul 20.15 WIB.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan informasi bagi masyarakat Indonesia yang meragukan konsep *tabarruj* dalam Al-Qur'an.
- b. Memberikan wawasan kepada pembaca dan masyarakat agar tidak berlebihan dalam berhias dan bertingkah laku.
- c. Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam Fakultas Syariah Ushuludin dan Dakwah.
- d. Sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Agama pada Fakultas Syariah Ushuludin dan Dakwah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

## F. Tinjauan Pustaka

Penulis telah menelaah dan mencari beberapa referensi yang berkaitan dengan *tabarruj* dalam media sosial. Berdasarkan hasil yang telah penulis telusuri dan lakukan terkait "*Fenomena Tabarruj dalam Media Sosial Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*" belum ditemukan ada yang mengkaji atau menulisnya dalam bentuk skripsi maupun disertasi di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Namun ada beberapa yang terkait dan berkesinambungan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nanda Elok Prasasti mahasiswa lulusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2021 dengan

judul *Tabarruj Menurut Akhmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi*. Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitiannya yang berisi tentang *tabarruj* dan yang menjadi pokok masalahnya adalah pengertian *tabarruj* dalam Tafsir Al-Maraghi. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah sama-sama membahas tentang makna *tabarruj* namun terdapat juga perbedaannya karena skripsi ini menggunakan Tafsir Al-Maraghi karya Akhmad Mustafa Al-Maraghi dalam menafsirkan makna *tabarruj*, sedangkan penulis dalam menjelaskan makna *tabarruj* menggunakan penafsiran Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muslih Muhaimin Seknun mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 dengan judul *Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer*<sup>25</sup> (*Studi Analisis Tafsir Tabarruj dalam Al-Qur'an*). Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitiannya yang berisi fenomena *eksplorasi*<sup>26</sup> wanita pada zaman sekarang yang dilarang dalam

---

<sup>25</sup> Kontemporer adalah sebuah kata yang merujuk pada kemodernan. Kontemporer ini menggambarkan suatu kondisi pada masa kini atau masa depan yang mengalami kemajuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri kontemporer memiliki beberapa arti yang hampir serupa seperti waktu yang sama, pada masa kini, dan dewasa ini. Mengutip dari buku "Perencanaan Bisnis Kontemporer" oleh Gugup Tugi Prihatama & Nurhayani (2022), kontemporer bermakna modern dan kekinian. Lebih tepatnya istilah kontemporer menggambarkan sesuatu yang serupa dengan masa kini. Berita terkini, Penulis Kumparan, "Arti dan sinonim Kontemporer dalam KBBI", (<https://m.kumparan.com/amp/berita-terkini/arti-dan-sinonim-kontemporer-dalam-kbbi-1zgBpeUP4hu>). Diakses pada hari Minggu, 20 Agustus 2023 pukul 21.33 WIB.

<sup>26</sup> *Eksplorasi* secara umum adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sesuatu dengan sewenang-wenang. Pada umumnya, tindakan ini akan memberikan kerugian kepada manusia, hewan, dan lingkungan sekitar. Kata *eksplorasi*

ajaran Islam menggunakan kata *tabarruj* dan menggunakan kitab tafsir bercorak *adabi ijtima'i*. Skripsi ini menjelaskan fenomena *eksploitasi* yang ada di media sosial mampu merubah gaya penampilan perempuan menjadi lebih ketat dan minim. Skripsi ini menjelaskan penafsiran *tabarruj* menurut beberapa ulama. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah sama-sama melakukan penafsiran *tabarruj* menurut Quraish Shihab, sedangkan perbedaannya terletak dalam tafsirnya, mufasirnya dan ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Nisa mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2019 dengan judul *Budaya Tabarruj di Kalangan Wanita Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)*. Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitiannya yang berisi tentang budaya *tabarruj* perempuan Islam dan faktor terbentuknya budaya tersebut. Skripsi ini menggunakan metode observasi dan wawancara kepada mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah perbedaan dalam metode dan dalam proses pengumpulan data. Persamaanya terdapat dalam pembahasan makna *tabarruj* dan pengaplikasian *tabarruj* oleh kaum

---

berasal dari kata Bahasa Inggris *exploitation* yang berarti upaya untuk menggunakan sesuatu dengan sewenang-wenang. Arti sederhananya *eksploitasi* adalah kegiatan yang negatif karena dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain. Qotrun, "Eksplorasi Adalah: Pengertian, Contoh dan Perbedaan dengan Eksploitasi" (<https://www.gramedia.com/literasi/eksploitasi-adalah/>). Diakses pada Selasa, 15 Agustus 2023 pukul 19.40 WIB.

perempuan, sedangkan perbedaannya dalam hal penelitian karena skripsi ini menggunakan metode observasi dan wawancara sedangkan penulis menggunakan metode *Library research*.<sup>27</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rosmaya Panjaitan mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022 dengan judul *Tabarruj Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Fenomena Tabarruj Di Media Sosial)*. Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitiannya yang berisi tentang *tabarruj* dan yang menjadi pokok permasalahannya adalah fenomena *tabarruj* dalam media sosial. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat sama-sama membahas fenomena *tabarruj* dalam media sosial sedangkan perbedaannya terletak pada ayat penafsiran yang diambil dan salah satu sumber data primernya.
5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Asikh mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018 dengan judul *Makna Tabarruj Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya Di Era Sekarang*. Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitiannya yang berisi tentang makna *tabarruj* dan yang menjadi pokok permasalahannya adalah relevansi makna *tabarruj* di era sekarang. Persamaan skripsi ini

---

<sup>27</sup> Library Research adalah sebuah metode yang digunakan dalam suatu pencarian mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan di dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan. Santi Sumiati, "*Library Research Adalah: Pengertian, Metode, Jenis dan Ciri*" (<https://mustakim.org/library-research-adalah/#:text=Library%20Research%20Adalah%20metode%20dalam,simak%20artikel%20ini%20sampai%20selesej>). Diakses pada Minggu, 20 Agustus 2023 pukul 21.51 WIB.

dengan skripsi yang penulis buat sama-sama menjelaskan makna *tabarruj* menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dan relevansinya di era sekarang sedangkan perbedaannya karena skripsi ini fokus dengan relevansi makna *tabarruj* di kehidupan saat ini sedangkan skripsi yang penulis buat menjelaskan relevansi makna *tabarruj* dalam media sosial.

6. Skripsi yang ditulis oleh Mariyatul Alawiyah mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 dengan judul *Konsep Tabarruj Dalam Al-Qur'an dan Konstektualisasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Era Modern (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab)*. Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitiannya tentang penafsiran M. Quraish Shihab tentang *tabarruj*. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah sama-sama menjelaskan makna *tabarruj* menurut M. Quraish Shihab sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini menjelaskan relevansi *tabarruj* dalam kehidupan muslimah di era modern sedangkan penulis menjelaskan relevansi *tabarruj* dengan media sosial.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah disebutkan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis buat karena penulis meneliti tentang *tabarruj* dalam media sosial menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat diperlukan dalam penelitian karena akan membantu memecahkan masalah yang akan diteliti. Disamping itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan kriteria yang dijadikan suatu dasar dalam membuktikan sesuatu. Mengingat obyek penelitian yang penulis ambil menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an maka digunakan metode tafsir.<sup>28</sup> Dalam kesempatan kali ini, penulis menggunakan metode Tafsir *Maudu'i*.

### 1. Tafsir Maudu'i.

Tafsir *maudu'i* di dalam bahasa Indonesia juga disebut tafsir *tematik*. Secara etimologi banyak dijelaskan para ahli tafsir yang tujuan maknanya sama. Salah satu penjelasan tafsir *maudu'i* yang dijelaskan disini adalah penjelasan yang dikemukakan Dr. Abdul Hayyi Al-Farmawi sebagai berikut: tafsir *maudu'i* adalah pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang sama. Tafsir *maudu'i* memposisikan Al-Qur'an sebagai sumber dalam mencari sebuah kebenaran.<sup>29</sup> Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh mufassir dalam menggunakan pendekatan tafsir *maudu'i* dapat dirinci sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Tsabit Banani, "Kisah Nabi Musa dan Puteri Syu'aib dalam QS. Al-Qasas (Kajian Stilistika Al-Qur'an)", Skripsi S1 Fakultas Syariah Ushuluddin dan Dakwah IAINU Kebumen, 2020), h. 13.

<sup>29</sup> Abdul Hayy Alfarmawi, Metode Tafsir Maudhu'i, ( Bandung; Cv Pustaka Setia, 2002), hlm. 43.

- a. Menetapkan topik masalah.
  - b. Mencari dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah.
  - c. Menyusun ayat sesuai dengan masa turunnya, beserta asbabun nuzulnya.
  - d. Memahami korelasi munasabah ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
  - e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh.
  - f. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat dan lain-lain sesuai dengan konteks ayat.
  - g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian sama.
2. Virtual Etnografi

Virtual Etnografi menurut Christine Hine adalah sebuah metode yang digunakan untuk menyelidiki Internet agar dapat melakukan eksplorasi berdasarkan empiris penggunaannya saat ini.<sup>30</sup> Metode ini muncul karena perkembangan teknologi lebih maju dan dinamis yang memiliki banyak informasi dan perlu dipahami lebih mendalam. Etnografi Virtual dapat digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku, pola-pola kehidupan, dan relasi sosial dalam kehidupan virtual di media sosial.

---

<sup>30</sup> Christine Hine, 2000, "*Virtual Ethnography*", (London: SAGE Publications Ltd).

Kriteria komunitas virtual yang cocok dengan metode etnografi virtual:

1. Pemilihan komunitas virtual yang berdasarkan interaksi dalam komunitas yaitu views, like dan comment pada postingan antar anggota tinggi.
2. Memiliki beragam topic diskusi atau perbincangan yang tidak sedikit untuk menangkap isu yang sedang berkembang dari komentar di postingan.

Dalam pengumpulan data etnografi virtual ada dua tipe yaitu, pertama, data yang berasal dari komunikasi langsung dengan anggota komunitas virtual. kedua, data yang didapat dari data hasil observasi pada komunitas virtual.<sup>31</sup>

#### H. Metode Penelitian

Penelitian akan menjadi ilmiah jika menggunakan metode yang ilmiah. Metode ada suatu langkah yang diambil dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai. Beberapa metode yang dilakukan oleh penulis antara lain:

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh berupa dokumentasi kepustakaan atau *Library research*. Penelitian ini mencari sumber-sumber yang diperlukan melalui sumber *literatur*, baik berupa jurnal, skripsi, buku

<sup>31</sup> Lidya Wati Evelina, <https://communication.binus.ac.id/2020/11/09/metode-etnografi-virtual-trend-dalam-penelitian-media-sosial/>, diakses pada Jum'at, 13 Oktober 2023, pukul 19.35.

maupun ebook. *Literatur* tidak hanya berbentuk sebuah karya tulis namun juga dapat berbentuk video, film, rekaman dan lain sebagainya. Setelah semua data terkumpul peneliti mengolah data yang sudah ditemukan agar mendapatkan hasil dan jawaban yang menjadi pokok masalah tanpa harus turun ke lapangan secara langsung.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan normatif deskriptif dan analisis data. Pendekatan normatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an. *Normatif* artinya memberikan penjelasan arti dan maksud *tabarruj* tanpa memandang interpretasinya. Sedangkan deskriptif adalah memberikan suatu gambaran umum tentang ayat-ayat *tabarruj*. Penulis juga melakukan pendekatan melalui analisis data. Pendekatan ini yaitu mengolah atau menganalisis data menjadi sebuah informasi.

## 3. Desain penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berisi gambaran umum yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sesuai dengan kondisi saat ini.

## 4. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

## 5. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka yang bersifat *kualitatif*<sup>32</sup> maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen atau transkrip yang sudah ada. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data melalui catatan, buku, artikel, jurnal, dan lain-lain.

#### 6. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah sebuah metode dalam memproses data menjadi informasi. Ketika melakukan suatu penelitian, perlu dilakukan analisa data agar mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Disini penulis menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan metode tafsir *maudu'i*. Metode tafsir *maudu'i* atau tafsir *tematik* menurut terminologi adalah metode yang ditempuh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah tertentu (tema), serta mengarah kepada satu tujuan, meskipun ayat-ayat itu cara turunnya berbeda, tersebar dalam berbagai surah Al-Qur'an dan beda pula waktu dan tempat turunnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitatif adalah sebuah tindakan yang didasarkan pada mutu. Oleh sebab itu, penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif menekankan pada sisi kualitasnya. Qotrun A, "*Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-ciri, Tujuan, Jenis dan Prosedurnya*" (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/#:-:text=menurut%20Indonesia,menekankan%20pada%20kualitas%20entitasnya>). Diakses pada Senin, 14 Agustus 2023 pukul 18.30 WIB.

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan *tabarruj* dalam Al-Qur'an.
  - b. Menyusun ayat-ayat mengenai *tabarruj* dalam Al-Qur'an secara tematik.
  - c. Memahami *korelasi*<sup>33</sup> ayat.
  - d. Memperhatikan asbabun nuzul untuk memahami konteks ayat.
  - e. Melengkapi pembahasan dengan literatur, buku, artikel, majalah yang berkaitan dengan tema *tabarruj*.
  - f. Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.
7. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pencarian data agar kegiatannya menjadi lebih sistematis. Jenis penelitian ini adalah *library research*<sup>34</sup> yang mana data diperoleh dari buku, kitab, artikel, jurnal dan skripsi serta segala yang berkaitan dengan judul penelitian.

---

<sup>33</sup> Korelasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah hubungan timbal balik atau sebuah hubungan sebab akibat. Kholida Qothrunnada "*Korelasi Adalah: Bentuk Analisis,, Contoh, dan Jenisnya*" (<https://www.google.com.amp/s/penerbitdeepublish.com/pengertian-korelasi/amp/>). Diakses pada Minggu, 13 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

<sup>34</sup> Library Research adalah sebuah metode yang digunakan dalam suatu pencarian mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan di dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan. Santi Sumiati, "*Library Research Adalah: Pengertian, Metode, Jenis dan Ciri*" (<https://mustakim.org/library-research-adalah/#:text=Library%20Research%20Adalah%20metode%20dalam,simak%20artikel%20ini%20sampai%20selesej>). Diakses pada Minggu, 20 Agustus 2023 pukul 21.51 WIB.